1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

PENDAHULUAN

Indeks Perkembangan Harga (IPH) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur arah dan besaran perubahan harga barang kebutuhan pokok di suatu daerah. IPH menjadi instrumen penting bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam mendeteksi dini tekanan inflasi, mengidentifikasi komoditas penyumbang perubahan harga, serta merumuskan langkah intervensi yang tepat sasaran. Semakin tinggi nilai IPH, semakin besar tekanan inflasi yang terjadi pada periode tersebut, dan sebaliknya nilai IPH yang negatif menunjukkan terjadinya deflasi atau penurunan harga.

Pada triwulan III tahun 2026, IPH Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan dinamika yang cukup beragam dan menarik untuk dicermati. Periode Juli hingga September 2026 memperlihatkan pergeseran pola tekanan harga yang signifikan, baik dari sisi besaran IPH maupun dari komoditas yang menjadi penyumbang utama. Bulan Juli diwarnai oleh fluktuasi IPH yang bergerak dari positif ke negatif dan kembali positif, sementara bulan Agustus dan September menunjukkan tren kenaikan IPH yang cukup konsisten dengan tekanan inflasi yang semakin meningkat dari minggu ke minggu.

Secara umum, perkembangan IPH triwulan III 2026 menggambarkan bahwa tekanan inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai masih didominasi oleh kelompok hortikultura dan protein hewani, terutama cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, dan beras. Lonjakan harga cabai merah yang sangat signifikan pada bulan September menjadi perhatian utama, sementara kenaikan harga daging ayam ras dan beras yang bertahan di level tinggi turut memberikan kontribusi terhadap tekanan inflasi daerah. Di sisi lain, beberapa komoditas seperti bawang merah dan gula pasir menunjukkan andil yang relatif kecil namun tetap perlu diwaspadai.

Analisis IPH triwulan III ini disusun berdasarkan data mingguan yang mencakup nilai IPH beserta komoditas penyumbang perubahan harga pada setiap minggu. Uraian difokuskan pada perkembangan IPH bulan Juli, Agustus, dan September secara berurutan, disertai dengan identifikasi komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap perubahan harga. Dengan demikian, diharapkan analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika inflasi daerah serta menjadi dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan pengendalian inflasi pada periode berikutnya.

TABEL IPH PERBULAN

TRIWULAN III (JULI – SEPTEMBER) 2026

KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

1. TABEL IPH BULAN JULI 2026

No.	Minggu	IPH	Komoditas Penyumbang Utama
1.	I	0,110	BERAS (0.6638), CABAI MERAH (0.4167), CABAI RAWIT (0.2883)

2.	II	-1,080	DAGING AYAM RAS (-1.2448), CABAI MERAH (-0.5708), BAWANG MERAH (-0.4128)
3.	III	-0,970	DAGING AYAM RAS (-1,1256), CABAI MERAH (-0,8311), BAWANG MERAH (-0,467)
4.	IV	-0,130	CABAI MERAH (-0,6941), DAGING AYAM RAS (-0,6671) BAWANG MERAH (-0,5035)
5.	V	0,430	CABE RAWIT (0,9791), BERAS (0,9711), BAWANG PUTIH (0,002)

2. TABEL IPH BULAN AGUSTUS 2026

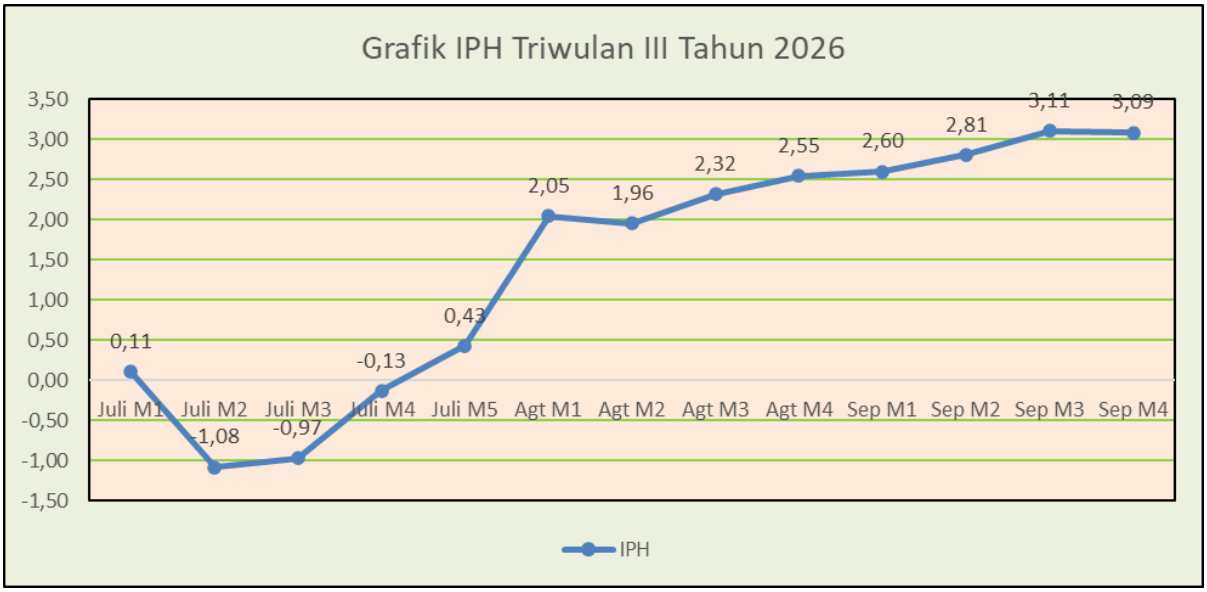
No.	Minggu	IPH	Komoditas Penyumbang Utama
1.	I	2,05	DAGING AYAM RAS (2,1548), DAGING SAPI (0,7844), BERAS (0,3606)
2.	II	1,96	DAGING AYAM RAS (1,5785), BERAS (0,4661), CABE RAWIT (0,2289)
3.	III	2,32	DAGING AYAM RAS (1,5785), BERAS (0,4661), CABE RAWIT (0,2289)
4.	IV	2,55	DAGING AYAM RAS (2,0116), BERAS (0,4661), CABE RAWIT (0,2451)

3. TABEL IPH BULAN SEPTEMBER 2026

No.	Minggu	IPH	Komoditas Penyumbang Utama
1.	I	2,6	CABAI MERAH (1.9335), DAGING AYAM RAS (0.8878), BAWANG MERAH (0.071)
2.	II	2,810	CABAI MERAH (2,102), DAGING AYAM RAS (0,8878), BAWANG MERAH (0,0339)
3.	III	3,11	BERAS (1,0262), CABAI MERAH (0,8062), BAWANG PUTIH (0,0928)
4.	IV	3,09	CABAI MERAH (2,4498), DAGING AYAM RAS (0,8878), GULA PASIR (0,0317)

4. TABEL REKAPITULASI IPH TRIWULAN III 2026

No	BULAN	IPH M I	IPH M II	IPH M III	IPH M IV	IPH M V
1.	JULI	0,110	-1,080	-0,970	-0,130	0,430
2.	AGUSTUS	2,05	1,96	2,32	2,55	-
2.	SEPTEMBER	2,60	2,81	3,11	3,09	-



Keterangan:

- Juli: Fluktuatif, deflasi di minggu II–IV, kembali positif di minggu V
- Agustus: Inflasi tinggi dan konsisten, tren meningkat dari 2,05 ke 2,55
- September: Inflasi semakin meningkat, puncak di minggu III (3,11)

INTERPRETASI GRAFIK

1. Bulan Juli menunjukkan pola fluktuatif dengan deflasi di minggu II hingga IV akibat penurunan harga daging ayam ras, cabai merah, dan bawang merah. Namun di minggu V, tekanan inflasi kembali muncul dari cabai rawit dan beras.
2. Bulan Agustus menunjukkan lonjakan IPH yang sangat signifikan dibandingkan Juli, dengan inflasi yang konsisten tinggi sepanjang bulan. Daging ayam ras menjadi penyumbang utama, diikuti beras dan cabai rawit.
3. Bulan September menunjukkan IPH tertinggi sepanjang triwulan III, dengan puncak di minggu III (3,11). Cabai merah menjadi penyumbang dominan, diikuti daging ayam ras dan beras.
4. Tren umum: Terjadi peningkatan tekanan inflasi yang signifikan dari Juli ke September, dengan pergeseran komoditas penyumbang dari daging ayam ras (Agustus) ke cabai merah (September).

ANALISIS IPH TRIWULAN III 2026

A. BULAN JULI 2026

Pada bulan Juli 2026, IPH Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan pola yang fluktuatif. IPH minggu I tercatat positif 0,11 dengan komoditas penyumbang utama adalah beras, cabai merah, dan cabai rawit. Memasuki minggu II dan III, IPH justru turun tajam menjadi -1,08 dan -0,97, yang merupakan deflasi. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan harga daging ayam ras, cabai merah, dan bawang merah. Pada minggu IV, IPH masih negatif namun lebih kecil yaitu -0,13. Baru pada minggu V, IPH kembali positif 0,43 dengan penyumbang utama cabai rawit, beras, dan bawang putih.

Secara keseluruhan, bulan Juli ditandai oleh deflasi di minggu II hingga IV akibat penurunan

harga daging ayam ras yang cukup signifikan, serta penurunan harga cabai merah dan bawang merah. Namun di akhir bulan, tekanan inflasi kembali muncul dari cabai rawit dan beras.

B. BULAN AGUSTUS 2026

Bulan Agustus 2026 menunjukkan tekanan inflasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan Juli. IPH minggu I langsung melonjak menjadi 2,05 dengan penyumbang utama daging ayam ras (2,1548), daging sapi (0,7844), dan beras (0,3606). IPH terus meningkat pada minggu II (1,96), minggu III (2,32), dan mencapai puncaknya di minggu IV sebesar 2,55.

Penyumbang utama inflasi di bulan Agustus adalah daging ayam ras yang konsisten memberikan andil besar sepanjang bulan, diikuti oleh beras dan cabai rawit. Kenaikan harga daging ayam ras yang signifikan (dari Rp26.267 di Juli menjadi Rp33.000 di Agustus) menjadi pemicu utama tekanan inflasi di bulan ini.

C. BULAN SEPTEMBER 2026

Bulan September 2026 menunjukkan tekanan inflasi yang semakin meningkat. IPH minggu I tercatat 2,60, minggu II naik menjadi 2,81, dan minggu III mencapai 3,11. Minggu IV tercatat 3,09.

Penyumbang utama inflasi di bulan September adalah cabai merah yang memberikan andil sangat besar (1,9335 di minggu I, 2,102 di minggu II, dan 2,4317 di minggu III), diikuti oleh daging ayam ras (0,8878) dan bawang merah (0,071 dan 0,0339) serta gula pasir (0,0317) di minggu III. Lonjakan harga cabai merah yang mencapai 61,1 persen (dari Rp34.940 di Agustus menjadi Rp56.273 di September) menjadi pemicu utama tekanan inflasi di bulan ini.

KESIMPULAN IPH TRIWULAN III 2026

Secara umum, IPH Kabupaten Serdang Bedagai pada triwulan III 2026 menunjukkan tren peningkatan tekanan inflasi yang signifikan dari bulan ke bulan. Bulan Juli masih menunjukkan deflasi di pertengahan bulan, namun bulan Agustus dan September menunjukkan inflasi yang cukup tinggi dan konsisten.

Komoditas penyumbang utama inflasi triwulan III adalah:

Daging ayam ras konsisten menjadi penyumbang utama di bulan Agustus dan September

Cabai merah menjadi penyumbang utama di bulan September dengan andil yang sangat besar

Beras terus memberikan andil positif sepanjang triwulan

Cabai rawit memberikan andil di bulan Juli dan Agustus

Bawang merah memberikan andil di bulan September

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Triwulan III (Juli-September) Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan yang dilaksanakan secara rutin di Pasar Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, perkembangan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan III tahun 2026 menunjukkan dinamika yang cukup beragam dan menarik untuk dicermati. Periode Juli hingga September 2026 merupakan fase lanjutan setelah triwulan II yang diwarnai oleh tekanan inflasi cukup tinggi, terutama dari kelompok hortikultura. Memasuki triwulan III, terjadi pergeseran pola tekanan harga seiring dengan mulai pulihnya pasokan dari daerah sentra produksi, namun di sisi lain muncul tekanan baru pada komoditas tertentu yang memerlukan perhatian serius.

Secara umum, kondisi harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Serdang Bedagai pada triwulan III masih berada dalam koridor yang perlu diwaspadai. Beberapa komoditas strategis seperti beras menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari bulan ke bulan, sementara komoditas hortikultura seperti cabai rawit justru mengalami lonjakan harga yang sangat ekstrem pada bulan Juli sebelum akhirnya berangsur-angsur turun di bulan Agustus dan September. Komoditas lain seperti bawang merah, bawang putih, dan tomat menunjukkan tren penurunan setelah sebelumnya mengalami lonjakan di triwulan II. Sementara itu, komoditas bahan pokok utama seperti gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, dan telur ayam ras relatif stabil sepanjang triwulan.

Pemantauan harga dilakukan secara harian di Pasar Sei Rampah dengan cakupan hari yang cukup lengkap pada setiap minggu, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai pergerakan harga di tingkat pasar tradisional. Data harga yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil rekapitulasi dari pemantauan harian tersebut, yang kemudian diolah menjadi rata-rata mingguan dan bulanan untuk memudahkan analisis tren dan perbandingan antar bulan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan III 2026 diuraikan secara terperinci, dimulai dari bulan Juli, Agustus, hingga September. Analisis difokuskan pada komoditas-komoditas strategis yang memiliki bobot inflasi signifikan serta komoditas yang menunjukkan fluktuasi harga mencolok. Selain itu, disajikan pula perbandingan harga antar bulan dalam triwulan III serta perbandingan dengan triwulan sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika harga yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan bab ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi daerah pada periode berikutnya.

REKAP HARGA RATA-RATA BULAN JULI, AGUSTUS DAN SEPTEMBER 2026

PASAR SEI RAMPAH, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

No	Komoditas	Satuan (@)	Harga Rata-Rata Juli 2026 (Rp)	Harga Rata-Rata Agustus 2026 (Rp)	Harga Rata-Rata September 2026 (Rp)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Beras IR64	Kg	16.373	17.000	17.000
2.	Gula Pasir	Kg	18.500	18.900	19.000
3.	Minyak Goreng Curah	Kg	17.877	18.000	18.000
4.	MinyaKita	Kg	15.700	15.700	15.700
5.	Cabai Merah	Kg	34.587	34.940	56.273
6.	Cabai Rawit	Kg	57.333	58.900	54.545
7.	Bawang Merah	Kg	26.213	29.140	28.455

8.	Bawang Putih	Kg	35.093	29.660	29.000
9.	Telur Ayam Ras	Kg	34.000	34.000	34.000
10.	Daging Ayam Ras	Kg	26.267	33.000	35.000
11.	Daging Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
12.	Teri	Kg	70.000	70.000	70.000
13.	Udang Basah	Kg	80.000	80.000	80.000
14.	Sawi Hijau	Kg	8.107	10.000	10.000
15.	Tomat	Kg	17.813	14.580	13.364
16.	Tepung Terigu	Kg	13.500	13.500	13.500
17.	Kedelai	Kg	0 (tidak tersedia)	0 (tidak tersedia)	0 (tidak tersedia)
18.	Garam	Kg	18.000	18.000	18.000
19.	Kentang	Kg	10.000	15.700	15.700
20.	Pisang Lokal	Kg	14.000	14.000	14.000

A. ANALISIS BULAN JULI 2026

Pada bulan Juli 2026, harga barang kebutuhan pokok di Pasar Sei Rampah menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Kelompok bahan pokok utama relatif stabil dengan beras IR64 berada di Rp16.373 per kilogram, gula pasir Rp18.500 per kilogram, minyak goreng curah Rp17.877 per kilogram, dan MinyaKita tetap di Rp15.700 per kilogram. Stabilitas pada kelompok ini mencerminkan pasokan yang cukup terjaga.

Kelompok hortikultura menunjukkan tekanan yang cukup signifikan, terutama pada cabai rawit yang mencapai Rp57.333 per kilogram, jauh lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Cabai merah berada di Rp34.587 per kilogram, sementara bawang merah Rp26.213 per kilogram dan bawang putih Rp35.093 per kilogram. Tomat berada di Rp17.813 per kilogram. Tingginya harga cabai rawit dan bawang putih menjadi perhatian utama karena kedua komoditas ini memberikan andil besar terhadap IPH.

Pada kelompok protein hewani, daging ayam ras berada di Rp26.267 per kilogram, yang merupakan level terendah sepanjang triwulan III. Daging sapi stabil di Rp135.000 per kilogram dan telur ayam ras stabil di Rp34.000 per kilogram. Stabilitas ini memberikan kelegaan bagi masyarakat, terutama karena daging ayam merupakan sumber protein hewani yang paling terjangkau.

Komoditas lainnya seperti teri, udang basah, tepung terigu, garam, dan pisang lokal menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik. Sawi hijau berada di Rp8.107 per kilogram, sedangkan kedelai tidak tersedia di pasar.

B. ANALISIS BULAN AGUSTUS 2026

Memasuki bulan Agustus 2026, terjadi pergeseran tekanan harga yang cukup signifikan. Kelompok bahan pokok utama menunjukkan kenaikan pada beras IR64 menjadi Rp17.000 per kilogram, gula pasir menjadi Rp18.900 per kilogram, dan minyak goreng curah menjadi Rp18.000 per kilogram. MinyaKita tetap stabil di Rp15.700 per kilogram. Kenaikan beras ini

perlu dicermati karena beras merupakan komoditas dengan bobot inflasi terbesar.

Kelompok hortikultura menunjukkan dinamika yang beragam. Cabai merah relatif stabil di Rp34.940 per kilogram, sedangkan cabai rawit justru mencapai puncaknya di Rp58.900 per kilogram. Bawang merah naik menjadi Rp29.140 per kilogram, sementara bawang putih turun menjadi Rp29.660 per kilogram. Tomat turun menjadi Rp14.580 per kilogram. Penurunan bawang putih dan tomat memberikan kelegaan, namun kenaikan cabai rawit dan bawang merah tetap menjadi perhatian.

Pada kelompok protein hewani, daging ayam ras mengalami kenaikan menjadi Rp33.000 per kilogram, atau naik sekitar 25,6 persen dibandingkan Juli. Daging sapi dan telur ayam ras tetap stabil masing-masing di Rp135.000 dan Rp34.000 per kilogram.

Komoditas lainnya seperti teri, udang basah, tepung terigu, garam, dan pisang lokal tetap stabil. Sawi hijau naik menjadi Rp10.000 per kilogram, dan kentang naik signifikan menjadi Rp15.700 per kilogram. Kedelai masih tidak tersedia di pasar.

C. ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2026

Pada bulan September 2026, tekanan semakin meningkat dengan lonjakan yang sangat signifikan pada cabai merah. Kelompok bahan pokok utama relatif stabil dengan beras IR64 tetap di Rp17.000 per kilogram, gula pasir naik tipis menjadi Rp19.000 per kilogram, minyak goreng curah tetap di Rp18.000 per kilogram, dan MinyaKita stabil di Rp15.700 per kilogram.

Kelompok hortikultura menunjukkan lonjakan yang sangat mencolok pada cabai merah yang mencapai Rp56.273 per kilogram, atau naik sekitar 61,1 persen dibandingkan Agustus. Lonjakan ini merupakan yang tertinggi sepanjang triwulan III dan menjadi perhatian utama. Cabai rawit justru turun menjadi Rp54.545 per kilogram, sementara bawang merah turun tipis menjadi Rp28.455 per kilogram dan bawang putih turun menjadi Rp29.000 per kilogram. Tomat juga turun menjadi Rp13.364 per kilogram.

Pada kelompok protein hewani, daging ayam ras kembali naik menjadi Rp35.000 per kilogram, melanjutkan tren kenaikan sejak Agustus. Daging sapi dan telur ayam ras tetap stabil masing-masing di Rp135.000 dan Rp34.000 per kilogram.

Komoditas lainnya seperti teri, udang basah, tepung terigu, garam, dan pisang lokal tetap stabil. Sawi hijau tetap di Rp10.000 per kilogram dan kentang tetap di Rp15.700 per kilogram. Kedelai masih tidak tersedia di pasar.

D. KESIMPULAN

Juli 2026: Tekanan inflasi masih terkendali dengan fluktuasi pada kelompok hortikultura, terutama cabai rawit yang tinggi. Daging ayam ras berada di level terendah. Secara umum, harga masih dalam batas wajar meskipun beberapa komoditas menunjukkan level tinggi.

Agustus 2026: Terjadi kenaikan tekanan inflasi yang signifikan, terutama dari daging ayam ras yang naik 25,6 persen, serta beras dan gula pasir yang naik tipis. Cabai rawit mencapai puncak harga. Kenaikan ini menandakan mulai munculnya tekanan yang lebih serius pada kelompok protein hewani dan bahan pokok utama.

September 2026: Tekanan inflasi mencapai puncaknya dengan lonjakan cabai merah sebesar

61,1 persen. Daging ayam ras terus naik, sementara beras bertahan di level tinggi. Lonjakan cabai merah yang tidak diimbangi dengan penurunan komoditas lain menjadikan September sebagai bulan dengan tekanan inflasi tertinggi sepanjang triwulan III.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Masalah Pengendalian Inflasi

Triwulan Iii (Juli – September) 2026

Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil pemantauan harga harian, analisis Indeks Perkembangan Harga (IPH), serta evaluasi pelaksanaan kebijakan selama periode Juli hingga September 2026, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serdang Bedagai mengidentifikasi sejumlah tantangan yang mempengaruhi stabilitas harga barang kebutuhan pokok. Perlu dicatat bahwa dinamika harga pada triwulan ini sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, peralihan cuaca, serta fluktuasi pasokan dari daerah sentra produksi yang berada di luar kendali langsung pemerintah daerah. Meskipun TPID telah melaksanakan berbagai intervensi melalui Strategi 4K, terdapat beberapa titik kritis yang memerlukan penyempurnaan ke depan agar respons terhadap gejolak harga dapat lebih adaptif dan tepat sasaran.

Tekanan Struktural pada Komoditas Cabai Merah. Lonjakan harga cabai merah sebesar 61,1% (dari Rp34.940/kg menjadi Rp56.273/kg) pada bulan September menjadi tantangan terbesar triwulan ini. Hal ini tidak terlepas dari faktor eksternal berupa penurunan produksi di daerah sentra akibat peralihan musim. Namun, ke depan, TPID perlu memperkuat mekanisme intervensi pasar yang lebih responsif untuk memitigasi dampak dari fluktuasi pasokan eksternal tersebut.

Dinamika Harga Daging Ayam Ras. Kenaikan harga daging ayam ras dari Rp26.267/kg (Juli) menjadi Rp35.000/kg (September) dipengaruhi oleh kenaikan biaya pakan ternak dan dinamika permintaan pasar. Meskipun TPID telah berupaya menjaga stabilitas melalui koordinasi dengan peternak, fluktuasi ini menunjukkan perlunya penguatan sinergi hulu-hilir, termasuk optimalisasi program SPHP jagung untuk pakan.

Stabilitas Beras di Level Tinggi. Harga beras yang bertahan di Rp17.000/kg pada Agustus dan September patut diapresiasi karena tidak terjadi lonjakan yang lebih ekstrem di tengah tekanan inflasi global. Namun, level ini tetap perlu diwaspadai mengingat bobot inflasinya yang besar. Pasokan beras SPHP Bulog yang tepat waktu menjadi kunci utama yang perlu terus dijaga intensitas distribusinya.

Evaluasi Jangkauan Intervensi Pasar (GPM). Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) di bulan Agustus telah membantu menekan harga saat itu. Namun, pelaksanaan GPM yang belum merata ke seluruh 17 kecamatan dan belum adanya GPM di bulan September saat terjadi lonjakan cabai merah menjadi catatan evaluasi. Ini bukan semata-mata kekurangan, melainkan tantangan dalam hal kapasitas anggaran dan logistik untuk menjangkau seluruh wilayah secara serentak.

Pengawasan dan Penguatan Data Pasar. Frekuensi sidak pasar yang telah dilakukan menunjukkan upaya pengawasan yang ada. Ke depan, intensitas pengawasan di tingkat distributor dan gudang perlu ditingkatkan secara preventif, bukan hanya saat terjadi gejolak. Selain itu, pemantauan harga yang saat ini terpusat di Pasar Sei Rampah sudah berjalan sangat baik dan konsisten, namun untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik, perlu dipertimbangkan perluasan lokasi pemantauan secara bertahap ke pasar-pasar strategis lainnya.

Penguatan Sistem Peringatan Dini (EWS). Meskipun koordinasi rapat TPID telah berjalan rutin (12 kali, termasuk HLM oleh Bupati), pengambilan keputusan masih banyak yang bersifat responsif. Ke depan, pembangunan dashboard harga digital (EWS) menjadi kebutuhan mendesak agar TPID dapat memprediksi tren lonjakan harga (seperti cabai merah di bulan September) lebih awal sebelum harga di pasar melonjak tinggi.

Optimalisasi Instrumen Fiskal (BTT). Realisasi BTT yang telah digunakan untuk penanganan bencana alam (puting beliung di Dolok Masihul) menunjukkan respons cepat pemerintah terhadap bencana. Untuk pengendalian inflasi, ke depan BTT perlu diproyeksikan juga sebagai dana siaga (standby fund) yang bisa dicairkan lebih cepat untuk operasi pasar dadakan jika harga komoditas naik melebihi ambang batas wajar (>10% dalam sepekan).

Penguatan Kapasitas Sumber Daya. Antusiasme dan komitmen TPID (melalui rapat koordinasi dan pencanangan gerakan menanam) sudah sangat baik. Tantangan ke depan adalah memastikan program seperti Gerakan Menanam cabai dan padi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi dapat diadopsi secara masif oleh masyarakat dan memiliki dampak nyata terhadap penambahan pasokan lokal dalam jangka menengah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Tw.III di Kabupaten Serdang Bedagai

Selama periode Juli hingga September 2026, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serdang Bedagai telah melaksanakan serangkaian kebijakan pengendalian inflasi yang berpedoman pada Strategi 4K sebagaimana tertuang dalam SK Bupati Serdang Bedagai Nomor 703/18.4/Tahun 2025 tentang Penetapan Program Kerja Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah. Keempat pilar strategi tersebut adalah Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Seluruh kebijakan yang dijalankan TPID Serdang Bedagai mengacu pada keempat pilar ini secara terintegrasi. Berikut adalah uraian pelaksanaan kebijakan selama triwulan III Tahun 2026 :

A. PEMANTAUAN HARGA DAN STOK

Pemantauan harga dan stok dilakukan secara rutin setiap hari kerja di Pasar Tradisional Sei Rampah sepanjang triwulan III 2026. Pelaksanaan pemantauan selama bulan Juli, Agustus, dan September berlangsung dengan frekuensi yang cukup baik, mencakup seluruh minggu dalam setiap bulan. Rincian jadwal pemantauan adalah sebagai berikut:

1. Juli: Minggu I (1-3), Minggu II (6-10), Minggu III (13-17), Minggu IV (20-24), Minggu V (27-31)
2. Agustus: Minggu I (3-7), Minggu II (10-14), Minggu III (18-21), Minggu IV (24-28), Minggu V (31)

September: Minggu I (1-4), Minggu II (7-11), Minggu III (14-18), Minggu IV (21-25),

3. Minggu V (28-30)

Data pemantauan harian ini terbukti sangat berharga bagi TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam mendeteksi dini pergerakan harga yang tidak wajar, mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami tekanan, serta menentukan waktu dan lokasi intervensi yang tepat. Secara keseluruhan, sistem pemantauan harian yang berjalan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengendalian inflasi daerah

B. RAPAT TEKNIS DAN KOORDINASI TPID

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara rutin menggelar rapat teknis dan koordinasi untuk mengevaluasi kondisi terkini serta menyusun strategi pengendalian inflasi. Selama triwulan III, rapat koordinasi dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan rincian sebagai berikut:

1. 6 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Kondisi Inflasi Terkini (IPH Minggu I Juli 20226) dan Analisi Komoditas Penyumbang Inflasi.
2. 13 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Evaluasi Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan Inflasi Daerah.
3. 14 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Kerjasama antara Pemkab. Sergai dengan Kantor Wilayah Kemenkum Sumut dalam bidang perlindungan hukum bagi inovasi dan UMKM.
4. 17 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Tindaklanjut Penyelesaian Masalah BUMD PT. Sergai Golbal Mandiri Pemkab. Serdang Bedagai.
5. 20 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Kondisi Inflasi dan IPH Nasional dan Provinsi dan Evaluasi IPH Kab. Serdang Bedagai.
6. 27 Juli 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Kenaikan beberapa Komoditi di Kab. Serdang Bedagai dan melakukan Operasi Pasar Murah di beberapa Kecamatan di Kab. Serdang Bedagai.
7. 4 Agustus 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah di Kab. Serdang Bedagai.
8. 10 Agustus 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Pengusulan CPCL ke Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat untuk kegiatan irigasi perpompaan (refofusing) mendukung komoditas aneka cabai tahun 2026 khusus Sumut yang mengalami kekeringan atau kemarau.
9. 18 Agustus 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok secara rutin di pasar tradisional.
10. 7 September 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Evaluasi dan posisi IPH Kab. Serdang Bedagai dan Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Trw II Tahun 2026.
11. 11 September 2026, Rakor TPID Satgas Polres Serdang Bedagai terkait Pengawasan Harga dan Mutu Beras Tingkat Kabupaten dan Regulasi Harga, Keamanan dan Mutu Pangan.
12. 14 September 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Pertumbuhan Ekonomi, Kenaikan Beras di Kab. Serdang Bedagai dan KAD dengan Provinsi Riau terkait komoditi cabai merah.
13. 23 September 2026, High Level Meeting (HLM) TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Langkah-Langkah Strategis dalam Pengendalian Inflasi dan IPH Kab. Serdang Bedagai.
14. 24 September 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Aplikasi SIPANGAN TERINTEGRASI yang merupakan Langkah strategis untuk mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan di Kab. Serdang Bedagai.
15. 30 September 2026, Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Sosialisasi dan Launching

Aplikasi SIPANGAN TERINTEGRASI yang merupakan agenda krusial dalam memperkuat ketahanan pangan melalui tranformasi digital.

Secara keseluruhan, intensitas koordinasi lintas sektor selama triwulan III sangat tinggi dan melibatkan kepemimpinan langsung dari jajaran pimpinan daerah tertinggi Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupayen Serdang Bedagai. Hal ini menunjukkan komitmen politik yang kuat dalam pengendalian inflasi daerah. High Level Meeting yang dipimpin langsung oleh Bupati Serdang Bedagai pada tanggal 23 September 2026 menjadi puncak komitmen tersebut, dengan fokus pada langkah-langkah strategis pengendalian inflasi dan evaluasi IPH Kabupaten Serdang Bedagai.

C. MENJAGA PASOKAN BAHAN POKOK DAN BARANG PENTING

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pokok dan barang penting agar tidak terjadi kelangkaan di pasar, TPID Kabupaten Serdang Bedagai melaksanakan sejumlah kegiatan strategis sebagai berikut:

1. 4 Agustus 2026, Panen Raya Padi Petani Unggulan Sumut Berkah di Desa Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai
2. 29 September 2026, Panen Cabai Kelompok Gapeca di Desa Pematang Sijonam Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai
3. 30 September 2026, Penanda tanganan KAD antara Pemkab. Serdang Bedagai dengan BUMD Pangan Provinsi Riau di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

D. PENCANANGAN GERAKAN MENANAM

Sebagai upaya jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, TPID Kabupaten Serdang Bedagai mencanangkan Gerakan Menanam yang dilaksanakan di beberapa lokasi sebagai berikut:

1. 1 Juli 2026, Gerakan Menanam Cabai di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi dengan Kelompok Tani Sri Rezeki pada lahan 1 hektar dengan tanaman 900 batang/rante
2. 29 Juli 2026, Gerakan Menanam Cabai di Desa Pulau Gambar Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai dengan Kelompok Tani Hortikultura Sukatani pada lahan 1 hektar.
3. 18 September 2026, Gerakan Menanam Padi Bersama Bupati Serdang Bedagai dengan Direktur Polbantan di Desa Tebing Tinggi Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai pada lahan 50 ribu hektar.

Kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan produksi lokal, terutama untuk komoditas cabai dan padi, sehingga ke depan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah dapat dikurangi secara bertahap.

E. OPERASI PASAR MURAH DAN GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara aktif menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai instrumen intervensi harga langsung kepada masyarakat. Selama triwulan III, GPM dilaksanakan di enam lokasi pada bulan Agustus 2026 dengan rincian sebagai berikut:

1. 13 dan 14 Agustus 2026, GPM di Desa Firdaus Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai

19 Agustus 2026, GPM di DesaSimpang Tiga Pekan Kec. Perbaungan Kab. Serdang

2. Bedagai
3. 20 Agustus 2026, GPM di Desa Mata Pao Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai
4. 27 Agustus 2026, GPM di Desa Sei Bamban Estate Kec. Sei Bamban Kab. Serdag Bedagai
5. 28 Agustus 2026, GPM di Desa Kp. Lalang Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai
6. 31 Agustus 2026, GPM di Desa Pekan Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai

Seluruh kegiatan GPM ini bertujuan untuk menekan harga di tingkat konsumen, terutama untuk komoditas bahan pokok strategis, serta memberikan akses pangan yang lebih terjangkau bagi masyarakat, khususnya di kecamatan-kecamatan yang mengalami lonjakan harga.

F. PENGAWASAN PASAR (SIDAK)

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara rutin melakukan sidak ke pasar tradisional dan distributor untuk memastikan harga dan stok bahan pokok tetap terkendali. Selama triwulan III, sidak dilaksanakan pada dua kesempatan:

1. 24 Juli 2026, Sidak Pasar di laksanakan di Pasar Rakyat Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai.
2. 28 Agustus 2026, Sidak Pasar di laksanakan di Pasar Rakyat Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai.
3. 4 September 2026, Sidak Pasar di laksanakan di Pasar Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai.
4. 11 September 2026, Pengawasan Harga dan Mutu Beras Tingkat Kabupaten dan Regulasi Harga, Keamanan dan Mutu Pangan di Kilang Padi K ab. Serdang Bedagai.

Kegiatan ini bertujuan memastikan distribusi pangan berjalan lancar, harga tetap stabil, serta tidak terjadi penimbunan atau kelangkaan barang. Tim melakukan pengecekan langsung terhadap harga sejumlah komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula pasir, cabai, bawang merah, telur, dan daging.

G. KOORDINASI DENGAN BERBAGAI PIHAK DAN DAERAH PENGHASIL KOMODITI:

TPID Kabupaten Serdang Bedagai menjalin koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat pengendalian inflasi, baik melalui kerjasama kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia, maupun program strategis lainnya. Koordinasi tersebut meliputi:

1. 30 September 2026, Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kelompok Tani Gapeca Kab. Serdang Bedagai dengan BUMD Pangan Provinsi Riau PT. Sarana Pangan Madani melalui skema business-to-business (B2B) Komoditas Cabai.
2. 30 September 2026, Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kelompk Tani Harapan Kab. Serdang Bedagai dengan PT. Riau Pangan Bertuah melalui skema business-to-business (B2B) Komoditas Beras.
3. 30 September 2026, Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kelompk Tani Harapan Kab. Serdang Bedagai dengan PT. Sarana Pangan Madani melalui skema business-to-business (B2B) Komoditas Beras.
4. 23 Juli 2026, Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kelompok Tani Gapeca Kab. Serdang Bedagai dengan Perusahaan Umum Daerah Pasar Horas Jaya Kota Siantar melalui

skema business-to-business (B2B) Komoditas Cabai.

5. Badan Narkotika Nasional tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 479/400.3/IX/SB/2026)
6. Kantor pertahanan Kab. Serdang Bedagai, Pengadilan Agama Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cab. Lubuk Pakam, Kementerian Agama Kab. Serdang Bedagai, dan PT. Bank pembangunan Daerah Sumut (PERSERODA) tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 348/000.4.7.2/VIII/SB/2026)
7. Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumut (PERSERODA) Cab. Sei Rampah tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada MAL Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor:18.17/000.8.3.4/563/2026)
8. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi (Nomor: 328/400.3/VII/SB/2026)
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan Badan Pendapatan Daerah Kab. Serdang Bedagai tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 18.17/000.8.3.4/566/2026)/ (18.25/000.6.5.3/641/2026)
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Kantor Cab. Lubuk Pakam tentang Penyelenggara Pelayanan (Nomor: 18.17/000.8.3.4/561/2026)/ (Nomor: 108/KTR/I-11/0826)
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan Kantor Pertahanan Kab. Serdang Bedagai tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 18.17/000.8.3.4/558/2026)/ (Nomor: 07/SKB-12.18/VIII/2026)
12. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan Pengadilan Agama Sei Rampah tentang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan pada Mal Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 18.17/000.8.3.4/559/2026)/ (Nomor: 481/KPA-PA. w2-A21/HK 1.3.1/VIII/2026
13. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan kementerian Agama Kab. Serdang Bedagai tentang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Mal pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 18.17/000.8.3.4/562/2026)/ (Nomor: 2339/KK.02.22/HM.01/08/2026)
14. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Serdang Bedagai dan UPTD Pengelolaan pendapatan Daerah Sei Rampah tentang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan pada mal Pelayanan Publik Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 18.17/000.8.3.4/560/2026)/ (Nomor: 800/1539/UPT.SR/2026)
15. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumut (UMSU) dan Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Serdang Bedagai tentang Pelaksanaan dan Peningkatan Kopetensi Pemuda Bidang Pendidikan di Kab. Serdang Bedagai (Nomor: 448/11.3.AU/UMSU.01F/2026)/ (18.18/000.4.7.2/745/2026)

Koordinasi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas daerah dalam pengendalian inflasi melalui peningkatan kualitas pelayanan publik, pengembangan sumber daya manusia, serta kerjasama strategis dengan daerah penghasil komoditi pangan.

H. REALISASI BELANJA TAK TERDUGA (BTT)

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai merealisasikan Belanja Tak Terduga (BTT) untuk penanganan bencana angin puting beliung yang melanda Dusun VIII Desa Blok 10, Kecamatan Dolok Masihul. Sebagai bentuk respons cepat, Wakil Bupati Serdang Bedagai bersama jajaran terkait langsung meninjau lokasi dan menyalurkan bantuan kepada warga terdampak pada tanggal 5 Agustus 2026. Bantuan ini bertujuan memenuhi kebutuhan dasar darurat warga terdampak bencana, mencegah potensi inflasi lokal akibat lonjakan permintaan bahan pokok dan material bangunan pasca-bencana, serta mempercepat proses pemulihan ekonomi rumah tangga warga.

Dengan seluruh rangkaian kebijakan tersebut, TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menunjukkan komitmen dan responsivitas yang tinggi dalam pengendalian inflasi daerah selama triwulan III 2026. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan mencerminkan penerapan Strategi 4K secara terintegrasi, mulai dari pemantauan harga harian, rapat koordinasi rutin, menjaga pasokan melalui panen raya dan KAD, pencanangan gerakan menanam, operasi pasar murah, sidak pasar, hingga realisasi BTT untuk penanganan bencana. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan pada aspek perluasan lokasi pemantauan, peningkatan frekuensi sidak, serta penguatan koordinasi antar daerah untuk komoditas defisit guna meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi pada triwulan-triwulan mendatang**.**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai

1. Pemantauan harga harian di Pasar Sei Rampah berjalan baik dengan total 65 hari pemantauan selama triwulan III, yang memungkinkan deteksi dini pergerakan harga tidak wajar.
2. Rapat koordinasi TPID dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan intensitas koordinasi lintas sektor yang tinggi, dan puncaknya adalah High Level Meeting (HLM) TPID yang dipimpin langsung oleh Bupati pada 23 September 2026, menunjukkan komitmen politik yang kuat dalam pengendalian inflasi daerah.
3. Panen raya padi di Teluk Mengkudu dan panen cabai di Perbaungan mendukung ketersediaan pasokan lokal, sementara penandatanganan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan BUMD Pangan Provinsi Riau memperkuat pasokan cabai merah.
4. Gerakan Menanam dilaksanakan di 3 lokasi (2 lokasi cabai dan 1 lokasi padi) untuk meningkatkan produksi lokal, serta Gerakan Pangan Murah dilaksanakan 6 kali pada bulan Agustus 2026 untuk menekan harga di tingkat konsumen.
5. Realisasi BTT untuk bencana puting beliung di Dolok Masihul berhasil mencegah inflasi lokal pasca-bencana.
6. Jangkauan GPM belum merata ke seluruh 17 kecamatan dan hanya dilaksanakan pada bulan Agustus.
7. Realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan belum optimal terutama saat lonjakan cabai merah September.
8. Gerakan Menanam belum masif dan belum melibatkan partisipasi masyarakat secara luas.
9. Realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan perlu dioptimalkan saat harga naik lebih dari 10 persen dalam sepekan.
10. Diperlukan pembangunan dashboard harga digital EWS, penyediaan data perbandingan

harga sebelum-sesudah intervensi, evaluasi berkala setiap bulan, sebagai bagian dari komitmen dan sinergi kuat seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan struktural dan sistemik yang menjadi akar volatilitas harga di Kabupaten Serdang Bedagai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Arahan Bupati Serdang Bedagai dan Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai

Arahan Bupati

1. Memperkuat sinergi seluruh pihak dan menginstruksikan TPID untuk turun langsung ke lapangan memantau harga bahan pokok.
2. Meminta seluruh OPD untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar berperilaku bijak dalam berbelanja dan tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif
3. Memastikan langkah-langkah strategis pengendalian inflasi dijalankan secara terintegrasi dengan fokus pada keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif
4. Mendorong percepatan realisasi program unggulan daerah yang berdampak langsung pada stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi

1. Perluas lokasi pemantauan harga ke minimal 3 pasar tradisional (Pasar Sei Rampah, Pasar Perbaungan, dan Pasar Dolok Merawan) serta 1 distributor besar, agar data yang diperoleh lebih representatif untuk menggambarkan kondisi harga di seluruh wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Perluas jangkauan Gerakan Pangan Murah (GPM) ke seluruh 17 kecamatan, minimal 1 kali per kecamatan dalam setiap triwulan, dengan menjadwalkan operasi pasar secara teratur, termasuk pada bulan-bulan ketika terjadi lonjakan harga seperti yang terjadi pada bulan September.
3. Tingkatkan frekuensi sidak ke distributor dan gudang menjadi minimal 2 kali per bulan, tidak hanya pada bulan-bulan tertentu, untuk mencegah praktik penimbunan dan spekulasi yang dapat memperparah lonjakan harga.
4. Optimalkan realisasi Belanja Tak Terduga (BTT) untuk operasi pasar dadakan ketika harga komoditas tertentu naik lebih dari 10 persen dalam sepekan, dengan mengalokasikan anggaran yang memadai agar intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran.
5. Aktifkan kembali Gerakan Menanam cabai, bawang, dan tomat di pekarangan dengan target luasan tanam yang jelas, serta berikan bantuan bibit dan pupuk kepada petani dan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
6. Bangun dashboard harga digital Early Warning System (EWS) pengendalian inflasi yang dapat diakses publik untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian inflasi.
7. Perkuat koordinasi dengan Bulog untuk memastikan ketersediaan beras SPHP di pasar tradisional dengan harga terjangkau, terutama ketika terjadi kenaikan harga beras seperti yang terjadi pada bulan Juli hingga September.
8. Perkuat kapasitas TPID melalui pelatihan dan capacity building secara berkala, terutama

dalam hal analisis data harga, penyusunan laporan evaluasi, dan perumusan kebijakan yang responsif.

9. Tingkatkan sinergi dengan pemerintah provinsi dan pusat dalam upaya pengendalian inflasi, terutama untuk komoditas yang bersifat nasional seperti beras, gula, dan minyak goreng.